

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya globalisasi di dunia bisnis telah membuka peluang bisnis. Era baru dunia bisnis dalam pasar internasional memerlukan pemimpin bisnis yang tahu bagaimana memulai, mengoperasikan, dan melanjutkan usahanya. Negosiasi bisnis, *joint venture* antara perusahaan-perusahaan negara-negara yang berbeda, perjalanan melewati batas negara, investasi antarbatas geografik, dan bekerja di perusahaan asing akan menjadi suatu hal yang biasa. (Pandji Anoraga, 2011:5).

Perusahaan bisnis berusaha untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen dan sementara juga untuk menghasilkan keuntungan. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Suwardjono (2008 : 464)

Tujuan terpenting suatu perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat melakukan banyak hal pada kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk perusahaan. Selain itu, sebagian laba perusahaan dapat dialokasikan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha dimasa depan, serta membayar kewajiban perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Perusahaan harus dapat mengawasi dan mengendalikan biaya-biaya yang terjadi agar perusahaan dapat mengoptimalkan laba. Untuk mengoptimalkan laba yang diinginkan, maka perusahaan membutuhkan akuntansi untuk mengelola data-data keuangan agar tidak terjadi penyelewengan atau penyimpangan yang dilakukan oleh

karyawannya terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Banyak dari para usahawan terbentur dengan masalah yang berhubungan dengan keuangan khususnya masalah kas.(mulyadi,2000:8)

Kas merupakan hal yang paling penting dalam setiap transaksi perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi akuntansi kas yang mengatur mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Menurut IAI, seperti (PSAK, 2011,pasal 2).

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai yang pembayarannya dilakukan secara cash saat transaksi barang/jasa berlangsung. dan penerimaan kas dari piutang yang berasal dari penjualan barang/jasa secara berangsur/kredit. "Mulyadi (2008:439)".

Seorang pemimpin perusahaan memerlukan beberapa kebijakan dan prosedur pengendalian untuk dapat mengawasi karyawannya dan pimpinan perusahaan. Selain itu pimpinan perusahaan dapat secara langsung mengawasi transaksi yang terjadi. Dengan demikian berkembangnya perusahaan maka akan semakin meningkat kerumitan sehingga semakin sulit bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap tugas dan semua tahap operasi karena transaksi yang terjadi semakin banyak dan masalah yang timbul semakin kompleks. Dalam menghadapi situasi ini maka

pemimpin memerlukan alat khusus berupa sistem akuntansi yang baik untuk menjaga agar aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengendalian intern yang memadai tentu sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang tersebar diseluruh dunia ini, khususnya daerah gorontalo juga terdapat banyak perusahaan dagang yang memerlukan pengendalian intern yang memadai, dan salah satu perusahaan dagang tersebut adalah Toko Nanda yang terletak di Jln.Prof.HB.Yasin No.537 Kota Gorontalo. yang dipimpin oleh Bapak Idris Pakaya, dan perusahaan ini menjual berbagai macam Accecoris pria dan wanita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Toko Nanda, ternyata Toko Nanda masih bermasalah dalam pengelolaan penerimaan kas. Masalah tersebut meliputi : Perusahaan sementara ini hanya melakukan pencatatan secara manual, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas antara yang mencatat pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas, dan Sering terjadi perbedaan jumlah uang yang terdapat pada catatan keuangan dengan jumlah kas yang harus di terima perusahaan.

Permasalahan diatas apabila terjadi secara terus-menerus, tentu akan menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Seperti halnya dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas harus memiliki sistem dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada. Sebuah sistem pencatatan akuntansi akan lebih membantu jika dapat diaplikasikan dalam basis komputerisasi, karena perkembangan teknologi yang paling nyata adalah pengembangan teknologi komputer.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang bahwa sistem akuntansi kas sangat penting bagi perusahaan dalam mendukung keberhasilan perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul : “Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Transaksi Penjualan Tunai di Toko Nanda”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi masalah ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang patut di angkat atau dijadikan focus untuk dikaji lebih lanjut yaitu :

1. Perusahaan sementara ini hanya melakukan pencatatan secara manual.
2. Tidak adanya pemisahan tugas yang jelas antara yang mencatat pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Sering terjadi perbedaan jumlah uang yang terdapat pada catatan keuangan dengan jumlah kas yang harus di terima perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian dalam penyusunan Proposal ini yaitu : “Bagaimana Sistem Akuntansi Penerimaan kas pada transaksi penjualan tunai di Toko Nanda kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : ” Untuk mendeskripsikan sistem akuntansi penerimaan kas pada transaksi penjualan tunai di Toko Nanda kota Gorontalo“.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran mengenai sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai salah satu informasi bagi Toko Nanda.
2. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan atau melanjutkan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan wawasan pengetahuan yang diperoleh oleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai sistem akuntansi.

1.6 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di “Toko Nanda” yang menjual berbagai macam Accesoris wanita maupun pria yang berdiri di Jln.Prof.HB.Yasin No.537 Kota Gorontalo.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan selama proses penelitian adalah data primer. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan Toko Nanda, dan data sekunder yang diperoleh dari kajian pustaka dan literature-literatur dari para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Tehnik penggumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

2. Wawancara

Tekhnik yang digunakan dengan cara menyajikan beberapa pernyataan kepada pimpinan dan pegawai yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Penelitian Perpustakaan

Suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan data secara teoritis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan cara membaca, mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.9 Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dari hasil pengamatan, wawancara, dan interview, yang kemudian dikomperasikan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut mulyadi (2008:439) sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang di buat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas di gunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Menurut Mulyadi (2008:2) menyatakan, penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.

2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem akuntansi menjelaskan bahwa penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari 5 unsur system akuntansi yaitu :

1. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan.
2. Fungsi Kas.
3. Fungsi Gudang.
4. Fungsi Pengiriman.
5. Fungsi Akuntansi.

2. Informasi yang diperlukan oleh manajemen

Menurut Mulyadi (2008:462) informasi yang umumnya diperlukan manajemen dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah jumlah pendapatan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai, jumlah harga pokok prodik yang dijual, nama wiraniagayang melakukan penjualan, otorisasi pejabat yang berwenang.

3. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2008:463) dokumen-dokumen yang digunakan dalam mencatat system akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Faktur Penjualan Tunai
2. Pita Register Kas

3. Credit Card Sales Slip
4. Bill Of Lading
5. Faktur Penjualan COD
6. Bukti Setor Bank
7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan Mulyadi (2008:463)

4. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Kas

Mulyadi (2008:4630), catatan-catatan yang digunakan dalam transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai adalah:

1. Jurnal Penjualan
2. Jurnal Penerimaan Kas
3. Jurnal umum
4. Kartu Persediaan
5. Kartu Gudang

5. Unsur Pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas

Adapun unsur-unsur pengendalian intern system penerimaan kas atau penjualan tunai tersebut antara lain :

1. Organisasi

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas atau penjualan tunai, diperlukan unsur pokok yang bertujuan untuk membentuk organisasi dalam mengatasi perusahaan. Hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian penjualan harus terpisahkan dari bagian kas

- b. Bagian kas harus terpisahkan dari bagian akuntansi
- c. Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh bagian penjualan bagian kas, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi.

2. Sistem Otorisasi Dan prosedur Pencatatan

Didalam perusahaan system otorisasi dan prosedur pencatatan merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua kegiatan operasional perusahaan begitu pula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar mudah dilakukan pengendalian dan pengawasan. Sistem otorisasi prosedur pencatatan yang dapat diterapkan dalam system akuntansi penerimaan kas meliputi :

- a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh bagian penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- b. Penerimaan kas diotorisasi oleh bagian kas dengan cara membutuhkan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai dari penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- c. Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian pengiriman dengan cara membubuhkan dengan cap "Lunas" sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
- d. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen yang lengkap.
- e. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk itu.

3. Praktek yang sehat.

Praktek yang sehat dicapai setiap karyawan telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. adapun praktek yang sehat yang harus diterapkan dalam menjalankan penerimaan kas atas penjualan tunai adalah sebagai berikut faktor penjualan tunai harus bernomor urut, tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh bagian penjualan, sedangkan Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai harus disetor seluruhnya keBank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, dan melakukan perhitungan saldo kas yang ada ditangan bagian kas secara periodik dan mendadak diperiksa oleh bagian pemeriksaan oleh bagian pemeriksaan intern.

